

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 secara umum berada pada kategori sedang.

Artinya, siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 menunjukkan perilaku yang cenderung mampu untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk dalam perilaku kenakalan remaja.

Pada umumnya siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 cenderung belum mampu untuk tidak berperilaku yang termasuk dalam pelanggaran status. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase aspek pelanggaran status lebih tinggi dibandingkan pelanggaran *indeks*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 belum mampu menghindarkan diri dari perilaku yang termasuk dalam aspek pelanggaran status. Dalam aspek pelanggaran status mengandung indikator-indikator yang seharusnya tidak mereka lakukan. Indikator-indikator tersebut adalah:

- a. Melarikan diri dari rumah
- b. Melawan orangtua
- c. Merokok

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Melanggar jam malam
- e. Melanggar tata tertib sekolah

Dari indikator pelanggaran status ini, terlihat bahwa indikator melanggar tata tertib sekolah berada dipersentase tertinggi. Artinya sebanyak 116 siswa dari 186 sampel melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Hasil akhir penelitian ini yaitu tersusunnya program bimbingan pribadi sosial untuk mereduksi kenakalan remaja. Karena secara umum tingkat kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011-2012 berada pada kategori sedang, maka program bimbingan pribadi sosial ini difokuskan untuk pencegahan perilaku kenakalan remaja. Secara keseluruhan setiap aspek dan indikator kenakalan remaja yang dijadikan landasan pengembangan program yang diberikan melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem, dengan materi relevan yang telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011-2012.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak, yaitu (1) sekolah; (2) guru bimbingan dan konseling; dan (3) penelitian selanjutnya.

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, secara umum perilaku kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011-2012 berada pada kategori sedang. Dengan hasil penelitian ini, sekolah seyogyanya memberikan perhatian kepada siswa yang cenderung menunjukkan perilaku kenakalan remaja dan kepada siswa yang melakukan tindak kenakalan remaja yang tinggi dengan pendekatan yang lebih baik. Upaya bantuan tersebut salah satunya melalui layanan bimbingan disekolah.

Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, seperti guru, orangtua, dan personil sekolah lainnya. Melalui kerjasama yang dilakukan, sekolah telah ikut berupaya untuk mencegah dan mereduksi perilaku kenakalan remaja pada siswa.

2. Bagi guru Pembimbing

Berdasarkan gambaran umum perilaku kenakalan remaja yang telah dijelaskan pada Bab pembahasan, maka penting sekali bagi guru pembimbing di SMP Negeri 9 Bandung untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan pengembangan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menghindari dan mereduksi perilaku kenakalan remaja di sekolah.

Mengacu pada hasil gambaran umum kenakalan remaja ini, maka peneliti merumuskan program bimbingan konseling dengan bidang bimbingan Pribadi-Sosial. Program bimbingan pribadi sosial untuk mereduksi kenakalan remaja ini memang masih bersifat hipotesis. Program yang dibuat dapat

diaplikasikan oleh pihak guru pembimbing sebagai upaya mencegah dan membantu siswa dalam mereduksi kenakalan remaja. Program hipotesis ini dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada. Hal ini dapat terwujud dengan optimal jika didukung oleh personil sekolah lainnya, terutama dengan guru bidang studi dan wali kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru menghasilkan program secara hipotetik, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan:

- a. Program yang telah dibuat secara hipotetik ini bisa lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya mengkaji dan mengaplikasikan program bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kembali program tersebut untuk menganalisis efektivitas program bimbingan pribadi-sosial dalam upaya mereduksi kenakalan remaja,
- c. Program bimbingan pribadi-sosial secara terperinci dan dikhususkan seperti penelitian ini pada umumnya belum ada di sekolah, sehingga jika peneliti melakukan penelitian pada tingkat jenjang sekolah yang berbeda, mungkin akan memperoleh gambaran yang berbeda dan akan menambah wawasan bagi para pembimbing.